

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DAN SISWA SMA ISLAM PARLAUNGAN DALAM MENULIS KARYA TULIS MELALUI MADING TIGA DIMENSI DAN MAJALAH SEKOLAH

Ardianik¹, Boedi Martono², Windi Setiawan^{3*}

^{1,3}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Dr. Soetomo

²Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Dr. Soetomo

*Penulis Korespondensi: windi.s@unitomo.ac.id

Abstrak

Fasilitas pembelajaran di SMA Islam Parlaungan Sidoarjo cukup memadai, hanya saja minat siswa dalam membaca dan menulis karya tulis masih rendah. Hal ini disebabkan karena tidak adanya mading dan majalah sekolah. Oleh karena itu pengembangan media pembelajaran berupa mading tiga dimensi dan majalah sekolah sangat diperlukan, karena berperan sebagai wadah untuk menampung kreativitas dalam menulis dan menyalurkan ide-ide kreatif guru dan siswa SMA Islam Parlaungan Sidoarjo dalam menulis karya tulis. Di samping itu majalah sekolah menjadi sarana yang sangat penting bagi institusi bukan hanya sebagai media informasi, akan tetapi sekaligus juga media promosi sekolah. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode lesson study. Tahapan dalam metode lesson study ini adalah sebagai berikut: (1) tahap Perencanaan (koordinasi dengan mitra, menyiapkan materi pelatihan, penggandaan materi); (2) tahap pelaksanaan (dalam pembuatan mading tiga dimensi memeriksa kelengkapan alat dan bahan yang diperlukan, pembuatan majalah sekolah dengan pendampingan melalui pelatihan, penugasan, pendampingan, dan rubrikasi); (3) tahap refleksi. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dengan sesudah dilakukan pelatihan, sebelum dengan sesudah dibuatkan majalah dinding tiga dimensi dan majalah sekolah. Hal ini terlihat dari hasil karya tulis yang dipajang menunjukkan bahwa setiap siswa maupun guru dapat menuangkan beragam gagasan, berbagai macam ide, pikiran, daya cipta, bahkan fantasi yang mengiringi perkembangan jiwa siswa melalui berbagai macam ragam tulisan sehingga dapat dibaca oleh seluruh siswa dan guru yang lain; (2) dari hasil dialog interaktif dengan Tim pengabdian masyarakat, mitra memandang positif dengan kegiatan pengabdian ini dan sangat bermanfaat telah banyak memperoleh pengetahuan tentang pembuatan majalah dinding tiga dimensi dan majalah sekolah; (3) selama proses pembuatan majalah sekolah dan majalah dinding, mitra dan tim pengabdian masyarakat saling bekerja sama sehingga target yang ditentukan bisa terlaksana dengan baik. Majalah dinding tiga dimensi dibuat dengan konsep rumah gubuk dan majalah sekolah dengan nama ISPA dengan penerbitan edisi yang pertama.

Kata Kunci: majalah dinding tiga dimensi, majalah sekolah.

Abstract

Learning facilities at Parlaungan Islamic High School in Sidoarjo are quite adequate, except that students' interest in reading and writing papers is still low, this is due to the absence of school magazine and magazine. Therefore the development of learning media in the form of three dimensions and school magazines is indispensable, because it serves as a forum to accommodate creativity in writing and channeling creative ideas of teachers and students of the Islamic Parlaungan High School in Sidoarjo in writing papers. Besides that school magazines are very important means for institutions not only as a medium of information, but also as a media for school promotion. The implementation method used is the lesson study method. The stages in the lesson study method are as follows: (1) Planning stage (coordinating with partners, preparing training materials, doubling the material); (2) the implementation stage (in making the three-dimensional magazine checking the completeness of the tools and materials needed, making a school magazine with assistance through training, assignment,

mentoring, and rubbing); (3) reflection stage. The conclusions obtained from this service activity are as follows; (1) there were significant differences before and after the training, before after three-dimensional wall magazines and school magazines were made, this can be seen from the results of the writing on display showing that each student and teacher could express various ideas, various ideas, thoughts, creativity, even fantasy that accompanies student mental development through various kinds of writing so that it can be read by all students and other teachers; (2) from the results of an interactive dialogue with the community service team, partners looked positively with this service activity and it was very useful to have gained knowledge about the making of three-dimensional wall magazines and school magazines; (3) during the process of making school magazines and wall magazines, partners and community service teams work together so that the specified target can be implemented properly. The three-dimensional wall magazine was created with the concept of a shack house and school magazine under the name ISPA with the publication of the first edition

Keywords: three-dimensional wall magazine, school magazine.

1. Pendahuluan

a Analisis Situasi

Mitra pada program pengabdian masyarakat ini adalah SMA Islam Parlaungan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Lembaga pendidikan ini didirikan pada tahun 1980 oleh Bapak Parlaungan Nasution. Dengan visinya yaitu: 'Terwujudnya prestasi siswa sebagai Kholifah Fil Ardl yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK berbasis kecakapan keterampilan hidup.

SMA Islam Parlaungan beralamat di jalan Berbek 1 no. 2-4 Waru, Sidoarjo. Lokasi sekolah terletak di pertengahan rumah penduduk. Berjarak sekitar 9,6 km dari Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Fasilitas yang dimiliki oleh SMA Islam Parlaungan termasuk kategori baik. Fasilitas tersebut meliputi: (1) Wifi disediakan: tiap dua titik internet; (2) Gedung sekolah dua lantai; (3) Ruang UKS satu ruang; (4) Ruang Osis satu ruang; (5) Ruang LSP satu ruang; (6) Ruang Koperasi satu ruang; (7) Ruang perpustakaan satu ruang; (8)

Ruang TU satu ruang; serta (9) Ruang Komputer satu ruang.

Nilai akreditasi SMA Islam Parlaungan sudah mencapai nilai tertinggi, yaitu A. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan LCD proyektor. Namun demikian fasilitas tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena sebagian besar guru SMA Islam Parlaungan hampir mencapai 90% belum terampil menggunakan peralatan tersebut. Guru belum terampil menggunakan komputer sebagai media untuk meningkatkan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas yang dimaksud oleh Kepala Sekolah adalah pembelajaran yang menggunakan konsep e-learning. Berikut ini adalah gedung sekolah SMA Islam Parlaungan Waru, Sidoarjo.

Jumlah siswa keseluruhan sampai dengan saat ini sebanyak 165 siswa, di bawah asuhan guru yang berjumlah total keseluruhan sebanyak 37 orang. Jumlah guru yang berpendidikan S1 sebanyak 34 orang dan tiga (3) orang lainnya berpendidikan S2.



Gambar 1. Fasilitas Gedung Bangunan Fisik SMA Islam Parlaungan Waru, Sidoarjo



Gambar 2. Suasana Aktivitas Pembelajaran di SMA Islam Parlaungan

Fasilitas pembelajaran di SMA Islam Parlaungan yang cukup memadai hanya saja minat siswa dalam membaca dan menulis karya tulis masih rendah dan siswa lebih banyak disibukkan dengan aktivitas belajar dan permainan *game* sehingga kewajiban membaca dan menulis karya tulis untuk pengembangan dirinya menjadi tidak terpenuhi. Dari sisi menulis, kemampuan siswa belum cukup memuaskan. Namun demikian, di sisi yang lain ketika ada siswa yang mempunyai minat untuk menulis sering kali terkendala atas ketiadaan fasilitas yang mampu menampung dan mengakomodir ide-ide

mereka. Meskipun saat ini bisa dikatakan bahwa perkembangan internet dianggap mampu mengakomodasi kemampuan menulis, namun tidak semua wilayah di Indonesia bisa terhubung dengan jaringan internet (Saputra, 2015). Selain itu pada lima tahun ke belakang mading dua dimensi menjadi kurang menarik bagi siswa dan keterbatasan kesediaan bahan bacaan yang bisa menjadi bahan untuk menulis sebuah karya tulis. Kurang berfungsinya perpustakaan SMA Islam Parlaungan dengan baik, hal tersebut juga terjadi karena beberapa faktor diantaranya: (1) Kondisi perpustakaan yang kurang memadai dan tidak tertata rapi, (2) Kurangnya ketersediaan buku-buku yang menarik minat baca siswa, serta (3) Perpustakaan tidak berfungsi sebagaimana fungsinya. Selain itu tidak ada rasa percaya diri dan kurangnya pengalaman untuk menulis sebuah karya tulis. Karena menurut siswa SMA Islam Parlaungan Waru, Sidoarjo kegiatan menulis memerlukan tenaga, waktu, pikiran serta perhatian yang sungguh-sungguh dan juga menuntut keterampilan yang tidak dimiliki semua orang, ketidakpahaman siswa atas bekal-bekal keilmuan untuk terampil menulis sebuah karya tulis, rendahnya motivasi untuk menulis dikarenakan kurangnya faktor dukungan dari teman, guru, maupun keluarga.

Berdasarkan kelemahan yang diuraikan di atas maka perlu dibuat media pembelajaran yang berupa mading tiga dimensi dan majalah sekolah yang tujuannya untuk menampung kreativitas karya tulis guru maupun siswa, untuk meningkatkan minat membaca siswa, meningkatkan keterampilan guru maupun

siswa dalam menulis karya tulis, dan meningkatkan akreditasi sekolah. Dengan adanya majalah sekolah juga dapat mempublikasikan karya tulis guru dan siswa di luar sekolah SMA Islam Parlaungan. Dewi (2013) mengatakan bahwa salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan media yang menampung tulisan siswa tersebut adalah dengan memanfaatkan majalah dinding maupun majalah sekolah. Melalui media ini, potensi dari siswa masih dapat terus diasah sehingga tulisan yang dibuatpun semakin berkualitas. Tidak hanya itu, keberadaan majalah sekolah juga dapat dianggap sebagai sarana komunikasi antar elemen yang ada di sekolah, baik antara guru dengan siswa, karyawan hingga kepala sekolah selaku top management di sekolah.

Dengan demikian yang menjadi permasalahan mitra yaitu perlu dibuat suatu media pembelajaran yang berupa mading tiga dimensi dan majalah sekolah, sehingga tim pengabdian menawarkan solusi yaitu membuat media pembelajaran mading tiga dimensi dan majalah sekolah.

Manfaat pembuatan mading tiga dimensi dan majalah sekolah yaitu: (1) Sebagai media komunikasi: melalui mading dan majalah sekolah setiap siswa maupun guru dapat menuangkan gagasan dan idenya melalui berbagai macam ragam tulisan sehingga dapat dibaca oleh seluruh siswa dan guru yang lain.

(2) Sebagai media kreativitas: dari sisi penulis,

mading tiga dimensi dan majalah sekolah merupakan tempat untuk mencurahkan berbagai macam ide siswa maupun guru, beragam gagasan, pikiran, daya cipta, bahkan fantasi yang mengiringi perkembangan jiwa siswa. Dari sisi pembaca akan mendapatkan inspirasi yang berkaitan dengan keinginan, cita-cita, kecintaan, kerinduan, dan berbagai pikiran lain yang tidak dapat disalurkan sendiri. (3) Sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis: kebiasaan dan keterampilan menulis tidak terjadi dalam seketika atau secara otomatis pada siswa maupun guru, melainkan terjadi melalui proses pembelajaran dan latihan. (4) Sebagai media untuk membangun kebiasaan membaca: jika mading tiga dimensi dan majalah sekolah di SMA Islam Parlaungan dikemas dengan baik, maka akan dapat menarik perhatian siswa maupun guru untuk melihat dan membacanya sehingga mading tiga dimensi dan majalah sekolah dapat berfungsi sebagai salah satu media untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa dan menuangkan berbagai macam ide siswa, serta kreativitas siswa. (5) Sebagai pengisi waktu: mading tiga dimensi dan majalah sekolah dapat dimanfaatkan sebagai suatu sarana oleh siswa maupun guru untuk mengisi waktu luangnya, di saat ada jam-jam kosong atau pada saat istirahat dan selesai mengikuti semua pelajaran. (6) Sebagai media untuk melatih kecerdasan berpikir: semakin banyak

membaca, pengetahuan siswa maupun gurunya akan bertambah dan secara tidak langsung akan menjadi pendorong bertambahnya kecerdasan siswa. Serta (7) sebagai media untuk melatih berorganisasi: penyelenggaraan mading tiga dimensi dan majalah sekolah jelas merupakan kerja siswa yang membutuhkan proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Oleh sebab itu siswa diperlukan suatu keterampilan untuk berorganisasi sebagai satu wadah untuk mencapai tujuan (Asezao, 2012).

Keuntungan yang cukup penting dalam penerbitan majalah sekolah adalah dapat digunakan sebagai media promosi. Sudah menjadi pemahaman umum bahwa majalah sekolah mempunyai fungsi promosi yang cukup ampuh untuk mengenalkan sekolah (Miyono, 2011). Pembaca yang berasal dari luar, dapat mengetahui kelebihan maupun keunggulan yang dimiliki sekolah tersebut. Tidak hanya itu, pembaca juga dapat memahami program apa yang sudah dijalankan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa dan gurunya. Pada akhirnya pembaca dapat menilai bagaimana kualitas sekolah yang bersangkutan.

b. Permasalahan Mitra

Mengacu pada analisis situasi, permasalahan yang dihadapi mitra adalah (1) SMA Islam Parlaungan perlu adanya media pembelajaran berupa mading tiga dimensi, serta (2) Perlu adanya majalah sekolah yang

menampung karya tulis siswa maupun guru. Tim pengabdian memutuskan memberikan solusi pada kedua permasalahan mitra. Karena antara mading tiga dimensi dan majalah sekolah memiliki manfaat yang sama yaitu: mampu mengembangkan kemampuan meningkatkan kreativitas minat siswa maupun guru dalam menulis karya tulis, khususnya pengembangan bahasa Indonesia. Mading dan majalah sekolah juga memiliki peran yang sama dalam upaya pembinaan dan pembentukan siswa.

Pada dasarnya antara mading tiga dimensi dan majalah sekolah juga memiliki tujuan yang sama yaitu: (1) melatih mengembangkan penalaran siswa melalui karya tulis, (2) mengembangkan keterampilan melaporkan hasil penelitian siswa dalam bentuk laporan, (3) mengembangkan kemampuan kreativitas siswa yang dapat digunakan dalam meningkatkan pola pikir siswa. Kreativitas siswa yang dimaksud di sini adalah hasil karya siswa, dan tidak menutup kemungkinan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam menulis karya tulis dapat menambah nilai point untuk mengurus kenaikan pangkat atau merupakan salah satu persyaratan bagi guru penerima sertifikasi. Sedangkan kreativitas siswa ini dapat menambah semangat siswa dalam kegiatan belajar di SMA Islam Parlaungan Waru, Sidoarjo.

2. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan solusi yang ditawarkan, serta hasil diskusi dengan mitra, maka

permasalahan yang harus diselesaikan dengan mitra ada dua tahap, yaitu tahap pertama pembuatan media pembelajaran yaitu berupa mading tiga dimensi dan tahap kedua pembuatan majalah sekolah. Mading tiga dimensi terbuat dari bahan baku yang berasal dari bambu, triplek, jerami, dan *styrofoam*. Sedangkan majalah sekolah, tim pengabdian akan melakukan pendampingan pembuatan majalah sekolah kepada organisasi siswa atau OSIS di SMA Islam Parlaungan Waru, Sidoarjo. Pembuatan kedua media pembelajaran ini sebelumnya akan diberikan pelatihan oleh tim pengabdian dari FKIP Universitas Dr. Soetomo. Untuk itu, metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode *lesson study*. Tahapan *lesson study* terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi (Mulyana, 2007). Tahapan dalam metode *lesson study* ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam program pengabdian adalah:

- a. Tim pengabdian melakukan koordinasi, khususnya dalam menyusun materi pelatihan yang akan disampaikan kepada audiens yaitu seluruh organisasi siswa atau OSIS dan guru SMA Islam Parlaungan Waru, Sidoarjo. Serta melakukan koordinasi dengan mitra sekolah untuk menetapkan jadwal kegiatan pelatihan serta model pelaksanaannya.

- b. Menyusun materi untuk pelatihan. Materi pelatihan ini menjelaskan tentang pengertian, tujuan, manfaat, kelebihan, serta teknis pembuatan mading tiga dimensi dan majalah sekolah.
- c. Penggandaan materi pelatihan oleh tim pengabdian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam program pengabdian adalah:

- a. Pembuatan media pembelajaran mading tiga dimensi

Dengan cara memeriksa kelengkapan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan mading tiga dimensi. Setelah itu, bersama mitra membuat mading tiga dimensi serta menempelkan berbagai konten yang dapat dibuat di mading tersebut.

- b. Pembuatan media pembelajaran majalah sekolah

Dengan cara melakukan pendampingan pembuatan majalah sekolah yang dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- 1) Metode Pendampingan
 - a) Pelatihan

Selama masa pendampingan, siswa diberikan pengarahan mengenai teknik-teknik jurnalistik yang baik dan benar, pelatihan *fotografi* jurnalistik, serta cara mendesain *layout* majalah semenarik mungkin. Lebih lanjut, tim pengabdian juga memberikan pelatihan yang terkait dengan wawancara kepada nara sumber.

b) Penugasan

Tim pengabdian juga memberikan penugasan kepada siswa selaku mitra sekolah. Kegiatan penugasan dilakukan dengan meminta organisasi siswa atau tim osis untuk melakukan sebuah peliputan dengan tema yang sudah ditentukan. Dalam penugasan tersebut, mitra juga dipantau oleh tim pengabdian agar tugas yang diberikan dapat dijalankan dengan maksimal.

c) Pendampingan

Pada saat mengerjakan tugas untuk melakukan peliputan, siswa didampingi oleh tim pengabdian. Pendampingan tersebut dilakukan secara intensif dengan diskusi dan rapat koordinasi untuk mendapatkan naskah maupun tulisan yang bagus dan layak.

2) Pembentukan tim redaksi

Pada tahap ini, tim pengabdian membentuk struktur staf redaksi. Adapun susunan struktur dalam suatu redaksi majalah adalah pemimpin umum atau pelindung, penasihat, pembina, pemimpin redaksi, sekretaris, bendahara, dewan redaksi, distributor, dan *additional crew*.

3) Rubrikasi

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat mendampingi mitra dalam menentukan konten majalah sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan dan praktek. Pelatihan dilakukan dalam pertemuan, dan dilakukan dalam bentuk ceramah, dan diskusi. Sedangkan untuk prakteknya tim pengabdian masyarakat bersama-sama dengan mitra bekerja sama untuk membuat majalah sekolah dan majalah dinding tiga dimensi sesuai dengan waktu yang disepakati.

Pertemuan	Kegiatan
Pertemuan 1	Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
Pertemuan 2	Persiapan: <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun materi pelatihan majalah dinding dan majalah sekolah - Penyiapan tempat - Pengadaan alat tulis keperluan pelatihan - Pemesanan snack dan air mineral - Cetak Undangan pelatihan
Pertemuan 3	Pelatihan pembuatan mading tiga dimensi diikuti oleh semua anggota osis dan sebagian guru-guru
Pertemuan 4	Pelatihan pembuatan majalah sekolah diikuti oleh semua anggota osis dan sebagian guru-guru
Pertemuan 5	<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan mengenai alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan majalah dinding dan majalah sekolah - Menentukan konsep majalah dinding dan

	majalah sekolah - Menentukan hari dan tanggal dimulainya pembuatan majalah dinding dan majalah sekolah
Pertemuan 6	- Menyiapkan alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan mading - Mengumumkan kepada semua siswa SMA Islam Parlaungan untuk mengumpulkan karya tulis baik dalam bentuk puisi, cerpen, dan sebagainya untuk dimuat dalam majalah sekolah "ISPA" edisi pertama.
Pertemuan 7	- Pembuatan majalah dinding untuk menghimpun karya tulis yang akan dimuat di majalah sekolah - Tim pengabdian masyarakat dan mitra menentukan karya terbaik yang dimuat di majalah sekolah. - dan majalah sekolah - Membagi pengurus OSIS menjadi beberapa kelompok
Pertemuan 8	Tim Pengabdian masyarakat melakukan diskusi dengan mitra mengenai tata letak (<i>lay out</i>) majalah sekolah dengan bantuan pihak percetakan

Pertemuan 9	Menentukan tempat untuk percetakan majalah sekolah.
-------------	---

Dari sembilan pertemuan tersebut menghasilkan beberapa manfaat yaitu:

- a. Meningkatkan ketrampilan dan kemampuan kreativitas siswa maupun guru dalam menulis karya tulis, meningkatkan minat membaca siswa, dan sekaligus meningkatkan akreditasi sekolah. Hal ini terlihat dari hasil karya tulis siswa maupun guru yang dipajang pada mading tiga dimensi dan majalah sekolah.
- b. Dengan adanya mading tiga dimensi dan majalah sekolah dapat menampung kreativitas karya tulis guru maupun siswa, melatih mengembangkan penalaran siswa maupun guru melalui karya tulis, mengembangkan keterampilan melaporkan hasil penelitian dalam bentuk laporan, mengembangkan kemampuan kreativitas siswa maupun guru yang dapat digunakan dalam meningkatkan pola pikir siswa maupun guru.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan mitra dalam pembuatan mading yaitu.

- 1) Membuat kerangka mading 3 dimensi dengan menggunakan 8 potong bambu. Ukuran bambu 2x2 cm, dipotong menggunakan gergaji. Langkah selanjutnya, dipaku dan diikat menggunakan tali pramuka agar

kerangkanya menjadi kuat dan kokoh. Seperti gambar berikut ini.



Gambar 3. Membuat kerangka majalah dinding 3 dimensi

2) Setelah kerangka bambu menjadi kuat dan kokoh kemudian dilapisi dengan 3 potong triplek dengan ukuran 2x2 cm untuk samping kanan, kiri, dan belakang dari kerangka bambu. Selanjutnya, dipaku agar menyatu dengan bambu. Seperti gambar berikut ini.



Gambar 4. Memaku bambu



Gambar 5. Menempelkan styrofoam pada kerangka mading

- 3) Menempelkan *Styrofoam* dengan ukuran 2x2 cm menggunakan *double tape* disetiap sisi triplek, seperti gambar 5.
- 4) Menempelkan kertas *asturo* di atas *styrofoam* dengan menggunakan paku pines. Seperti gambar berikut ini.



Gambar 6. Menempelkan kertas asturo

- 5) Mengecat triplek semenarik mungkin dengan menggunakan warna *silver*.



Gambar 7. Mengecat triplek dengan warna silver

- 6) Menempelkan hasil karya tulis siswa baik itu berupa tulisan, gambar maupun keduanya. Seperti gambar berikut ini.



Gambar 8. Menempelkas karya siswa

d) Pendampingan Pembuatan Majalah Sekolah, langkah-langkah dalam pembuatan majalah sekolah sebagai berikut:

1. Membagi pengurus OSIS ke dalam beberapa kelompok. Kelompok-kelompok tersebut mendapat tugas untuk mengumpulkan karya tulis yang akan dimuat di majalah sekolah.



Gambar 9. Pemberian tugas kepada siswa untuk melakukan peliputan

2. Tim pengabdian masyarakat dan mitra memilih karya tulis terbaik yang akan dimuat dalam majalah sekolah.
3. Tim pengabdian masyarakat dan mitra menentukan percetakan yang akan menerbitkan majalah sekolah ISPA edisi pertama.

4. Tim pengabdian masyarakat dan mitra berdiskusi dengan pihak percetakan mengenai *lay out* majalah sekolah.



Gambar 10. Tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan dalam menentukan konten majalah sekolah

4 . Kesimpulan

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat sebagai “Upaya Meningkatkan Kreativitas guru dan siswa SMA Islam Parlaungan dalam Menulis Karya Tulis Melalui Mading Tiga Dimensi dan Majalah Sekolah” dapat dilaksanakan dengan baik melalui serangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan kegiatan abdimas dapat disimpulkan hasil abdimas sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dengan sesudah dilakukan pelatihan, sebelum dengan sesudah dibuatkan majalah dinding tiga dimensi dan majalah sekolah. Hal ini terlihat dari hasil karya tulis yang dipajang menunjukkan bahwa setiap siswa maupun guru dapat menuangkan

beragam gagasan, berbagai macam ide, pikiran, daya cipta, bahkan fantasi yang mengiringi perkembangan jiwa siswa melalui berbagai macam ragam tulisan sehingga dapat dibaca oleh seluruh siswa dan guru yang lain.

2. Melalui penjelasan dan dialog interaktif dengan Tim abdimas, mitra memandang positif dengan kegiatan pengabdian ini dan sangat bermanfaat telah banyak memperoleh pengetahuan tentang pembuatan majalah dinding tiga dimensi dan majalah sekolah.
3. Selama proses pembuatan majalah sekolah dan majalah dinding, mitra dan tim abdimas saling bekerja sama sehingga target yang ditentukan bisa terlaksana dengan baik. Majalah dinding tiga dimensi dibuat dengan konsep rumah gubuk dan majalah sekolah dengan nama ISPA sudah sampai pada tahap percetakan, jadi seluruh kegiatan telah selesai 100%.

Daftar Pustaka

- Dewi, A. M. (2013). Majalah Dinding Sebagai Implementasi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik DI SMPN 4 Singaraja. *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Volume 1 (1), 1-15.*
- Miyono, N. (2011). Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Pada Sekolah Dasar Swasta Unggul Di Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi , Volume 7 (2),148-163.*
- Mulyana, Selamet. 2007. *Lesson Study* (Makalah). Kuningan: LPMP – Jawa Barat
- Saputra, A. W. (2015). Pengembangan Blok Menulis Berita Untuk Majalah Sekolah Sebagai Media Pembinaan Ekstrakurikuler Jurnalistik Bagi Siswa SMA. *Jurnal Kembara , Volume 1 (2), 117-124.*